

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Nila Afriwati
NPM : 1310013411062
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Matematika SDN 25 Amping Parak

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zulfa Amrina, M.Pd.

Ira Rahmayuni Jusar, S.Si, M.Pd

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SDN 25
AMPING PARAK**

Nila Afriwati¹, Zulfa Amrina¹, Ira Rahmayuni Jusar¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

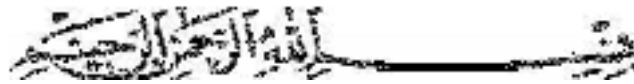
Email: nilaafriwati5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari masalah yang terjadi di Kelas IV SDN 25 Amping Parak, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan analisis terhadap hasil UH I peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Matematika SDN 25 Amping Parak. Jenis penelitian ini adalah eksperimen (*Experimental Research*). Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yaitu semua siswa kelas IV SDN 25 Amping Parak kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cara menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan memilih teknik pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar hasil belajar peserta didik. Hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan daftar distribusi *t* dengan dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = 39$, diperoleh $t_{(0,05;56)} = 1,68$ sedangkan $t_{hitung} = 4,10$. Berdasarkan perhitungan di atas ternyata $t_{hitung} > t_{(\alpha,dk)}$, berarti hipotesis H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional di kelas IV 25 Amping Parak Kecamatan Sutra pesisir selatan.

Kata Kunci: *make a match, matematika, hasil belajar.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah diucapkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Matematika SDN 25 Amping Parak** dapat diselesaikan.

Shalawat beserta Salam peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan sampai ke alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Zulfa Amrina, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I
2. Ibu Ira Rahmayuni Jusar, S.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing II sekaligus penasehat akademik
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Dekan dan Wakil Dekan FKIP Universitas Bung Hatta.
5. Bapak Sopiai, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 25 Amping Parak.
6. Ibu Rici Anggraini, S.Pd, selaku *Observer* I dan Guru kelas IV SDN 25 Amping Parak.
7. Eva juwita *Observer II*.

8. Kedua orang tuabesertakeluargadan orang yang sayasayangi, berkatdoadankerjakerasmerekalakukanuntukpenelitidalammenyelesaikanstudi danskripsiini.

Akhir

kata,penelitimendoakansemogaamalkebaikannyamendapatkanbalasanyang setimpaldari Allah Swt, ***aamiinyarobbal 'alamin***.Penulismenyadaridalampenulisanskripsiinimasihjauhdari kata sempurna, karenaterbatasnyawaktu, tenagadanwawasanpeneliti.Meskipundemikian, semogaskripsiinibiasbermamfaatbagi Program StudiPendidikan Guru SekolahDasar FKIP Universitas Bung HattaKhususnyadansemuapihakumum.

Padang, Juni 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Belajar dan pembelajaran matematika	9
2. Pembelajaran kooperatif	11
3. Model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	16
4. Pembelajaran konvensional	21
5. Hasil belajar	23
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Variabel dan Data Penelitian	35
D. Pelaksanaan Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data.....	49
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	51
C. Pengujian Hipotesis	52
D. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Presentase Ketuntasan Nilai Matematika Pada Ulangan Harian (UH) Semester Ganjil Siswa Kelas IV SDN 25 Amping Parak Tahun Pelajaran 2015/2016	3
Tabel 2.	Fase-fase model pembelajaran kooperatif.....	15
Tabel 3.	Rancangan penelitian	28
Tabel 4.	Jumlah siswa kelas IV SDN 25 Amping Parak kabupaten pesisir selatan Tahun Pelajaran 2016/2017	29
Tabel 5.	Analisis variansi untuk Uji Kesamaan Rata-rata.....	34
Tabel 6.	Hasil Uji Kesamaan Rata-rata	34
Tabel 7.	Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	43
Tabel 8.	Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal.....	44
Tabel 9.	Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	45
Tabel 10.	Hasil Tes Akhir Peserta Didik Kelas Sampel.....	49
Tabel 11.	Hasil Uji Normalitas Data dari Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Sampel	51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka konseptual	26
Gambar 2. Pengambilan sampel secara <i>Sampling Purposive</i>	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Nilai Ulangan Harian Semester I Siswa Kelas IV A SDN 25 Amping Parak Kecamatan Sutera Pesisir Selatan60
Lampiran 2	Perhitungan Uji Normalitas Populasi (Uji Liliefors) Kelas IV A SDN 25 Amping Parak Kecamatan Sutera Pesisir Selatan.....62
Lampiran 3	Uji Homogenitas (Uji Barlett).....63
Lampiran 4	Uji Kesamaan Rata-Rata dengan Anova Satu Arah.....64
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Kelas Eksperimen67
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Kelas Kontrol86
Lampiran 7	Materi pertemuan 1.....96
Lampiran 8	Bentuk-bentuk Dari Kartu Madel Pembelajaran Make A Match.....113
Lampiran 9	Soal uji coba tes.....115
Lampiran 10	Perhitungan Validitas Item Soal Uraian.....116
Lampiran 11	Perhitungan Indeks Kesukaran Soal UjiCobaTesHasil Belajar Soal Uraian.....119
Lampiran 12	Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar Soal uraian120
Lampiran 13	Perhitungan Reliabilitas SoalUjiCobaTesHasilBelajarUraian.....121
Lampiran 14	Penerimaan Soal Uraian122
Lampiran 15	Data AkhirTes HasilBelajardari Kelas Sampel123
Lampiran 16	Perhitungan Uji Normalitas Kelas SampelKelas Eksperimen124
Lampiran 17	Uji Homogenitas Kelas Sampel.....126
Lampiran 18	Uji Hipotesis127
Lampiran 19	Dokumentasi Penelitian.....137
Lampiran 20	Surat-surat Penelitian.....144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Uno (2006:21) hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu : keefektifan, efisiensi dan daya tarik.

Pembelajaran yang bermutu tentu akan menghasilkan hasil lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Selain itu, kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu, pendidikan berorientasi kepada panduan pendidikan yang berlaku yaitu kurikulum. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Salah satu mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum adalah Matematika. Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang menunjang perkembangan pendidikan, karena matematika membantu berkembangnya ilmu lain seperti : kedokteran, fisika, kimia, biologi, teknik, ekonomi dan banyak lagi ilmu lainnya.

Oleh karena itu, matematika diperkenalkan kepada anak dari jenjang pendidikan yang paling rendah sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa juga harus mampu menguasai konsep matematika dengan baik dan benar agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan matematika banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah seperti perbaikan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan kemampuan guru melalui penataran-penataran, forum komunikasi guru mata pelajaran (FKGMP), sanggar pematapan kerja guru (SPKG). Hal tersebut dilakukan agar guru benar-benar mampu mengajarkan konsep-konsep matematika dengan baik dan tepat sehingga siswa mampu memahami materi.

Guru sebagai fasilitator berperan dalam keberhasilan siswa harus tepat dalam memilih metode dan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebaiknya dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya meskipun telah dilaksanakan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada Jum'at tanggal 27 Januari 2017 di kelas IV SDN 25 Amping Parak Kecamatan Sutera Pesisir Selatan, diperoleh bahwa pembelajaran Matematika masih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Siswa lebih cenderung mendengarkan guru, serta guru meminta siswa menghafal materi. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi bahwa hasil nilai Ulangan Harian (UH) Matematika semester 1 kelas IV SDN 25 Amping Parak Kecamatan Sutera Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 di kelas IV A hanya 17 orang siswa dari 21 siswa yang nilainya di atas KKM, sedangkan di kelas IV B hanya 13 orang siswa yang nilainya di atas KKM dari 20 orang siswa, sementara KKM nya yaitu 7,0. Dari data yang peneliti dapatkan ini dapat kita ketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 25 Amping Parak Kecamatan Sutera Pesisir Selatan.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Matematika Pada Ulangan Harian (UH) Semester Ganjil Siswa Kelas IV SDN 25 Amping Parak Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai		Rata-rata
		Terendah	Tertinggi	
IV A	21	5,0	8,0	7,2
IV B	20	5,0	8,0	6,9

(Sumber: Guru Kelas IV A dan Guru Kelas IV B SDN 25 Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan)

Berdasarkan permasalahan di atas, pembelajaran matematika yang dilakukan guru merupakan pembelajaran konvensional yang meminta siswa untuk belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru, ketika ada bimbinganpun siswa langsung diminta untuk menghafalkan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Padahal mata pelajaran matematika merupakan belajar konsep dan bermakna, bukan pembelajaran konvensional (hafalan). Siswa pada proses pembelajaran menjadikan guru sebagai tokoh sentral, artinya sumber belajar hanya terdapat pada ceramah guru, guru dengan model konvensional memberikan doktrin mata

pelajaran dengan sedikit variasi belajar, terkadang dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kelompok, tetapi tidak maksimal dalam interaksi siswa dengan guru, guru hanya memberikan tugas kelompok tanpa adanya arahan atau bimbingan baik secara kelompok maupun individual, hal ini memberikan efek kurangnya variasi pembelajaran sehingga siswa menjadi malas untuk memperhatikan pembelajaran.

Dari masalah yang telah disebutkan diatas maka akibat yang tampak yaitu pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan kurang dari KKM kelas IV SDN 25 Amping ParakKecamatan Sutera Pesisir Selatan. Dari permasalahan yang timbul di SDN 25 Amping ParakKecamatan SuteraPesisir Selatan maka perlu solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif. Guru sebagai fasilitator yang memegang kunci keberhasilan tujuan pembelajaran, Suprijono (2010:12) guru bertindak sebagai “panglima”, guru dianggap paling dominan, dan guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui.

Berdasarkan masalah yang ada pada kelas IV SDN 25 Amping ParakKecamatan Sutera Pesisir Selatan, maka guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, memberikan penyajian mata pelajaran yang menarik, membuat siswa aktif dalam suasana kelompok yang bertujuan adanya interaksi sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, sehingga pelajaran tidak terpusat pada guru, namun terpusat pada siswa. Suprijono (2010:12) guru mengajar dalam perspektif pembelajaran guru adalah menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya.

Selain itu memperhatikan pendekatan yang mampu menstimulus setiap siswa dalam mengaitkan mata pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari karena pada hakekatnya mata pelajaran matematika berhubungan dengan kehidupan manusia secara umum, yang tidak lepas dari hitung menghitung dari yang sederhana hingga yang kompleks. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik *Make A Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Karakteristik model pembelajaran *Make A Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make A Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make A Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian pada SDN 25 Amping Parak Kecamatan Sutera Pesisir Selatan ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make***

***A Match* Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 25 Amping Parak Kecamatan Sutera Pesisir Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran matematika yaitu:

1. Guru masih memakai metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.
2. Guru belum menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh saat menerima pembelajaran dari guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa, ditandai dengan banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pemahaman (C2), ranah afektif kemampuan kerja sama siswa pada proses pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Make A Match* kelas IV SDN 25 Ampiang Parak Kecamatan Sutera Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajan kooperatif tipe *Make A*

Match lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional?” .

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran matematika khususnya pengembangan/peningkatan mutu pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Make a Match* di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, antara lain bagi guru, peserta didik, sekolah dan peneliti.

a. Manfaat bagi guru

Dengan penelitian ini, diharapkan guru mampu menggunakan berbagai jenis model pembelajaran dan berbagai jenis media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru juga tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai inovator, fasilitator, dan motivator.

b. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Dapat menambah pengalaman belajar siswa, bahwa dalam belajar tidak hanya dilakukan dengan mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan menemukan sendiri konsep-konsep dengan memanipulasi suatu media.
- 2) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas dan hasil belajar sehingga memiliki kebermaknaan bagi siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

d. Manfaat bagi penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang berbagai model pembelajaran yang diperoleh dalam perkuliahan dan bagi mahasiswa yang belum melakukan penelitian, penelitian ini dapat dipakai sebagai suatu kajian teori dalam melangkah kejenjang matakuliah penelitian.